

BAB IV
ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH
DOSEN MATA KULIAH POKOK ILMU DAKWAH

4.1. Deskripsi Aktivitas Dakwah Dosen Mata Kuliah Pokok Ilmu Dakwah

1) Drs. H. Anasom, M. Hum.

Sejak tahun 1995/1996 Pak Anasom sudah mengajar di Fakultas Dakwah dengan SIM (Surat Izin Mengajar) ilmu dakwah. Beliau memiliki banyak aktivitas dakwah diluar lembaga kampus, seperti khutbah jumat di beberapa masjid bahkan sudah ada jadwalnya. Aktivitas dakwahnya ada yang rutin dan insidental, panggilan kerumah, seminar dan lokakarya. Mad'unya berbagai macam profesi jika di masjid maka mad'u jamaah masjid. Materi dakwah bergantung dari kegiatan yang ada disana seperti kegiatan PHBI atau sesuai dengan permintaan, jika tidak maka materi Islam secara umum. Sesungguhnya materi khutbah beliau sesuai dengan aktualitas masyarakat misalnya dengan kesehatan maka materi kesehatan. Materi tersebut diberikan secara menyeluruh di beberapa tempat dan masjid, seperti saat ini beliau sudah memberikan bimbingan rohani di Rumah Sakit.

Metode dakwah dengan bil lisan di masjid ketika sedang khutbah, dan pengajian rutin dengan metode dialog. Disamping ceramah beliau juga mengkaji kitab Tafsir Al Ibris di Pondok Pesantrennya. Media dakwah, beliau sudah pernah menerbitkan buku-buku tentang

khutbah (LDNU) dan buku-buku budaya Islam (Islam budaya jawa, politik etika bernegara) dan sejarah Islam (sejarah walisongo), dan banyak lagi hasil penelitian tentang dakwah. Beliau juga menggunakan media kesenian (jawa) seperti karawitan dan panembromo, monolog jawa.

Menurut Pak Anasom dakwah harus dilakukan dengan kesadaran diri karena Islam harus bermanfaat untuk semua. Semua aspek dan masyarakat harus di rangkul dengan mengetahui bahwa *Islam rahmatan Lil A'lam*, Islam adalah kabar gembira, dengan konsekuensi beriman dan menuju kesana butuh kesabaran.

Pengaruh beliau berdakwah secara ilmiah memang belum terbukti, tetapi ketika selesai berdakwah ada yang menanggapi dengan meminta materi dakwah yang sudah disampaikan, atau minta diajari monolog jawa. Bahkan semakin banyak undangan untuk berdakwah. Karena dakwah adalah kemampuan langsung berhadapan dengan masyarakat dan mempunyai daya tariknya sendiri. Disamping dakwah dengan lisan, beliau mempunyai media-media yang lebih mudah seperti website, weblog, manuskrip digital, panduan macapat jawa. Beliau juga aktif pada organisasi Islam seperti forum komunikasi lembaga dakwah Jawa Tengah, ketua komisi dakwah MUI Jawa Tengah, ketua PC NU kota Semarang, ketua takmir masjid, pengasuh pondok pesantren Al Ibris.

Tabel 1:
Aktivitas dakwah Pak Anasom

Subjek Dakwah (da'i)	Aktif di Fakultas Dakwah sejak tahun 1994 dan sejak itulah mulai melakukan aktivitas dakwah. Materi dakwah sesuai dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Seperti PHBI, Islam secara umum, khutbah sesuai dengan aktualitas masyarakat (kesehatan rohani di RS di beberapa tempat/masjid "Bimroh"). Media dakwah menggunakan media Penerbitan; buku khutbah, kebudayaan Islam, buletin dan kajian penelitian-penelitian Islam. Media kesenian dan Melalui media digital, manuskrip, panduan macapat, web, organisasi-organisasi Islam. Metode dakwah Bil-lisan, ceramah, dialog, hikmah, diskusi, karawitan, tulisan, panembromo dan monolog. Efek dakwah secara ilmiah memang belum terdeteksi, akan tetapi ketika khutbah ada sebagian mad'u yang menanggapi dengan meminta materi yang telah disampaikan, dan mengajak diskusi. Permintaan dakwah juga semakin banyak.
Objek Dakwah (mad'u)	Banyak dari berbagai kegiatan dakwah, khutbah jum'at/ rutin/ insidental/ dilingkungan rumah dan mengikuti undangan seminar, lokakarya, pendidikan dan latihan.

2) Drs. H. Nurbini, M.S.I.

Pak Nurbini menjadi dosen FD sejak tahun 1993 dengan SIM ilmu dakwah. Mad'unya umum dan mad'u khusus ketika dialog dengan masyarakat MD. Materi dakwah beliau juga bersifat umum seperti syari'ah, akhlak, aqidah. Metode dakwah beliau ada ceramah, dialog, langsung, dengan bil lisan. Tulisan biasanya mengirim SMS dan *update* status melalui FB. Media dakwah beliau pernah di surat kabar, buletin dan radio. Beliau berdakwah dengan media yang mudah diakses oleh semua kalangan atau mengikuti keinginan mad'u.

Pengaruh dakwah yang dirasakan beliau adalah banyak yang tertarik dengan materi dan meminta *hard file*-nya, kemudian ada yang

memberikan respon balik melalui SMS yang dikirimkannya, ataupun memberikan *coment* dan *me-like* status di FB. Ada pula mad'u yang memberikan pertanyaan lebih lanjut terkait menanyakan solusi untuk masalah yang mad'u hadapi dengan tausiah SMS itu. Beliau adalah keturunan tokoh masyarakat Islam di daerah asalnya yaitu Karanganyar, Solo.

Menurut beliau aktivitas dakwahnya sangat terbatas, intensitas dakwahnya tidak sering secara bil lisan atau undangan. Maka dari beliau berinisiatif untuk mengirim SMS atau *update* tausiah yang InsyaAllah itu akan lebih mengena kepada mad'u karena dakwah bil lisan sering ada bumbu-bumbunya yang setiap orang belum tentu bisa.

Tabel 2:
Aktivitas dakwah Pak Nurbini

Subjek Dakwah (da'i)	Aktif menjadi dosen mata kuliah ilmu dakwah tahun 1993. Materi dakwah Normatif, tentang Aqidah, syari'ah dan akhlak. Menggunakan media Surat Kabar, buletin, <i>handphone</i> , internet <i>facebook</i> . Metode dakwah Ceramah, dialog, diskusi, tulisan, bil tadwin, bil Lisan, SMS (<i>short Message service</i>), <i>update</i> status. Efeknya kebanyakan merespon dengan <i>coment</i> status dan <i>me-Like</i> (menyukai) materi dakwah yang terposting serta ada pula yang membalas <i>Short Message Service</i> (SMS) dengan menanyakan solusi terhadap masalah yang dihadapi mad'u.
Objek Dakwah (mad'u)	Sama seperti masyarakat umum dan menghadiri undangan/ khusus jama'ah Muhammadiyah.

3) Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.

Beliau menjadi dosen FD sejak 1992 dengan SIM ilmu dakwah.

Beliau menggunakan metode dakwah bervariasi seperti ceramah,

diskusi, *talkshow*, tulisan. Media dakwahnya pernah di Tv (borobudurTv) dan di radio (PTDI Kaliwungu, PTDI Semarang). Beliau juga berdakwah melalui penerbitan buku, buku-buku yang sudah terbit seperti “Menguak Pengalaman Sufistik”, “Paradigma Pemikiran Dakwah Kontemporer”, “Mutiarah Do’a Al Qur’an Al Hadits” sehingga mad’unya sudah jelas umum. Pak Anas mengajar kajian kitab-kitab klasik di pesantren Riyadhul Jannah miliknya. Spesifikasi materi dakwah beliau bersifat aqidah akhlak dan membahas masalah-masalah kontemporer yang tidak hanya pada landasan-landasan normatif saja akan tetapi dikontekstualkan dengan kondisi kekinian supaya aplikatif, paling tidak mad’u bisa memberikan pertimbangan supaya paham dalam menangani problem kehidupan dan melakukan hal baik dengan lisan maupun tindakan.

Visi misi dakwah beliau yakni menuntun manusia agar menjadi manusia yang bermanfaat, *khairah ummah*, peningkatan moral dan tanpa paksaan. Dengan Strategi-strategi kemaslahatan ummat, efek dakwahnya ada keterkaitan dengan kehidupan yang mad’u alami sehingga mad’u diharapkan introspeksi diri dan menuju kebaikan. Pak Anas masih keturunan tokoh masyarakat yaitu pengasuh yayasan Hasan Anwar di Purwodadi dan beliau ingin meneruskan perjuangan keluarga dalam Islam.

Tabel 3:
Aktivitas dakwah Pak Anas

Subjek Dakwah (da’i)	Aktif menjadi dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah sejak 1992/1993. Maddah yang bersifat aqidah akhlak (membentuk moral), masalah kontemporer, tidak hanya ada pada landasan
----------------------	---

	normatif akan tetapi juga kekinian agar aplikatif, untuk memahami kehidupan saat ini dengan mencegah kemunkaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Wasilah melalui televisi (TvB/kompas TV) dan Radio (PTDI kaliwungu, PTDI semarang). Buku-buku (“Menguak Pengalaman Sufistik”, “Paradigma Pemikiran Dakwah Kontemporar”, “Mutiar Do’a Al-Qur’an dan Hadist”), menggunakan thariqoh Ceramah/tabligh, Hikmah, tulisan, karyawisata diskusi, <i>talkshow</i> majlis-majlis taklim umum maupun pesantren. Atsarnya disesuaikan dengan kondisi mad’u dan materi sehingga tidak salah sasaran.
Objek Dakwah (mad’u)	pemirsa TV, pendengar radio, pembaca buku-buku Islam serta menjadi jama’ah majlis taklim dan jama’ah umum lainnya baik di lingkungan sekitar maupun undangan.

4) Dedi Susanto, S.Sos.I, M.S.I.

Pak Dedi menjadi dosen Fakultas Dakwah mulai tahun 2007 dan pada tahun 2009 kemudian mengajar dengan SIM ilmu dakwah. Metode dakwah beliau merupakan metode gabungan antara bil lisan seperti khutbah di masjid Al Amin Simongan dan masjid As Syifa, pada jama’ah ibu-ibu di Genuk dan bapak-bapak di Banjar. Metode bil hal dengan tindakan yang baik seperti pergi ke musholla tujuannya dengan memberi contoh, ataupun pergi mengaji. Kemudian metode bil khitabah seperti menerbitkan buku khutbah. Beliau juga pernah menjadi nara sumber di radio MBS dengan tema perkembangan psikologi anak. Pak Dedi menggunakan media musik rebana yang dimainkan oleh anak-anak, remaja dan ibu-ibu dengan alat tradisional. Spesifikasi materi dakwah dalam khutbah biasanya menyampaikan tema tentang *dzikrul maut* dan materi fiqh seperti bagaimana shalat yang benar. Mengisi materi yang

ada realitasnya dengan kehidupan seperti pentingnya demokrasi, membangun umat, persatuan dan kesatuan kalau ibu-ibu biasanya diberikan materi keluarga sakinah.

Menurut beliau pengaruh jika berkhotbah sangat stagnan. Kalau jama'ah ibu-ibu dan bapak-bapak semakin bertambah jama'ah mengaji. Alhamdulillah nuansa keagamaan semakin meningkat dengan adanya majlis-majlis Islam. Visi beliau berdakwah adalah bagaimana beliau bisa memberikan pelayanan prima untuk perkembangan keagamaan, itulah prioritasnya sebagai pengajar.

Perkembangan Islam dikampungnya, banyak orang yang menyadari pentingnya ziarah (nyekar). Dengan konsep *Nyekar* dan *Syukur* (mengingat kebaikan orang tua/yang sudah tiada) maka timbul rasa *Sukarah* (mabuk cinta kepada Allah). Jadi masyarakat senang karena diperhatikan seperti pengabdian kepada masyarakat dengan adanya majlis pengajian. Ibarat ikan yang di darat yang *nyemplung* ke laut (fresh), sama turunnya hujan kalau turun di batu tak ada gunanya tapi kalau turun ditanah maka akan subur. Orang yang mengaji bagaikan mutiara dalam kerang yaitu “berakhlak karimah”.

Tabel 4:
Aktivitas dakwah Pak Dedi

Subjek Dakwah (da'i)	Mulai menjadi dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah tahun 2007. Maddah Dzikirul ma'ut (pendekatan diri kepada Allah/ ketika akan mati), fiqh (shalat yang benar), materi yang real dalam kehidupan (pentingnya membangun ummat, demokrasi). Membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah. Konsep membangun pribadi muslim/ah. Wasilah langsung. Serta Menulis Buku
----------------------	--

	”Kumpulan Khutbah Jum’at”. Radio MBS “Bimbingan Psikologi Anak”. Musik rebana anak-anak, remaja, ibu-ibu”. Metode dakwah gabungan, bil Lisan, bil Khitabah, bil Hal dengan cara Memberi contoh yang baik, pergi ke Musholla, mengikuti pengajian. Atsar yang ditemukan Semakin banyak jama’ah yang mengikuti pengajian dari bapak-bapak dan ibu-ibu. Nuansa keagamaan semakin meningkat. Pentingnya nyekar (ingat kebaikan-kebaikan orang yang sudah mati), bersyukur (ibadah, shalawatan, ta’liman wa ta’liman), syukarah (cinta kepada Allah).
Objek Dakwah (mad’u)	Umum, jama’ah khutbah di masjid-masjid, jama’ah istighosah dan bapak-bapak tahlil, dan keluarga.

5) Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.

Beliau menjadi dosen tahun 2007 dan mempunyai SIM ilmu dakwah tahun 2009. Beliau melakukan aktivitas dakwah dimulai dengan ceramah tingkat RT yaitu pada jama’ah yasin dan tahlil dan setiap bulan ada istighosah serta khutbah juma’at dan setiap bulan puasa atau PHBI. Media dakwah beliau tidak hanya bil lisan akan tetapi juga melalui tulisan dengan menerbitkan buku “upaya dakwah dalam membentuk keluarga sakinah” maupun tulisan-tulisan di jurnal. Beliau juga pernah menjadi nara sumber pada media penyiaran seperti radio MBS dan TvB.

Jadi sasaran dakwahnya adalah umum. Dakwah melalui bimbingan rumah sakit yang dilakukan terhadap pasien-pasien. Materi dakwah beliau tentang aqidah syari’ah dengan keimanan. Dengan tujuan dakwah *amar ma’ruf nahi munkar*. Beliau melakukan dakwah dengan pola meningkatkan perekonomian. Seperti halnya zakat biasanya bersifat konsumtif diubah menjadi zakat yang produktif, masyarakat diberi modal

dari zakat mal ataupun fitrah. Menurutnya berdakwah berkaitan dengan pribadi berawal dari belajar dan meniru. Namun keahlian dan keberanian itu didapatnya dari melatih ketika pranatacara (retorika).

Bagi beliau pengaruh berdakwah terhadap mad'u, da'i tidak hanya sekedar menyampaikan dakwah. Selama ini jarang ada da'i yang mengevaluasi setelah berdakwah. Namun analisa di perumahan beliau meliputi peningkatan beribadah shalat berjama'ah sudah ramai, kegiatan keagamaan juga berkembang. Bukti nyata dari perekonomian tadinya pengangguran sekarang sudah punya usaha sendiri seperti tukang sayur. Perkembangan pendidikan agama sudah dibangun TPQ dengan santrinya yang banyak dan sudah 3 kali meluluskan dan khatam TPQ. Menurutnya dakwah tidak ada batasan, memang aktivitas dakwahnya belum maksimal karena adanya kewajiban sebagai pengajar.

Tabel 5:
Aktivitas dakwah Pak Agus

Subjek Dakwah (da'i)	Menjadi dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah dari tahun 2007. Materi dakwah aqidah, syari'ah, akhlak dengan keimanan. Wasilah Ilmu/lisan secara langsung, buku-buku bimbingan konseling perkawinan, jurnal, buletin. Radio MBS, pernah nara sumber di TVB. Metode dakwah Ceramah dan tulisan, bil hal dengan merubah sistem perekonomian masyarakat sekitar. Atsar Ada peningkatan akhlak, kegiatan keagamaan sudah mulai banyak, peningkatan perekonomian/kemiskinan, masyarakat mempunyai usaha sendiri. Peningkatan pendidikan agama Islam, sudah di bangun Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di lingkungan tempat tinggal.
Objek Dakwah (mad'u)	Umum, jama'ah pengajian RT atau rutin istighosah, khutbah jum'at, ramadhan, isra' mi'raj (PHBI).

6) Ema Hidayati, S.Sos.I., M.S.I.

Bu Ema menjadi dosen FD tahun 2007 dan mempunyai SIM ilmu dakwah pada tahun 2009. Beliau melakukan aktivitas dakwah dengan cara bimbingan konseling di LP wanita Bulu dengan beberapa dosen lain jurusan BPI FD. Beliau pun memberikan bimbingan di rumah sakit yang saat ini masih diusahakan perpanjangan MoU.

Beliau melakukan konseling umum dan agama secara *face to face* dengan memberikan solusi-solusi yang mereka butuhkan dan biasanya berlangsung secara kontinyu. Tetapi kalau di RS itu ada 2 macam bentuk pertemuan, pertama pertemuan konseling personal yang dilakukan kepada pasien dibangsal-bangsal berpenyakit umum dan kedua bimbingan kelompok yang dilakukan pada penderita kusta. Sedangkan metodenya dengan tanya jawab. Dengan begitu mad'u akan lebih bersabar dalam menghadapi cobaan hidup dan lebih menyadari kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat dan tidak akan mengulangi kembali.

Tabel 6:
Aktivitas dakwah Bu Ema

Subjek Dakwah (da'i)	Mulai menjadi dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah tahun 2007. Materi dakwah Bimbingan rohani tentang keagamaan, konsultasi agama maupun perkawinan. Media dakwah Langsung secara <i>face to face</i> (tatap muka) di LP maupun pasien bangsal umum. Sedangkan pasien kusta, konseling dilakukan secara kelompok, dilayani secara bersama. Metode dakwah Metode dakwah dengan bimbingan konseling dan konsultasi, salah satunya di LP wanita Bulu dan <i>continue</i> di RS. Tanya jawab. Efek dakwah Lebih syukur dan sabar dalam menghadapi ujian hidup. Menyadari
----------------------	---

	kesalahan-kesalahan yang sudah diperbuat dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.
Objek Dakwah (mad'u)	Tidak terlalu aktif di ke giatan dakwah akan tetapi aktif di organisasi IPPNU/Fatayat NU, mad'u ketika ramadhan.

7) H. M. Alfandi, M. Ag.

Beliau menjadi dosen FD tahun 1997/1998 dengan SIM bimbingan penyuluhan karena dulu belum ada pemilahan mata kuliah akan tapi ketika ada penyesuaian untuk menjadi SIM ilmu dakwah. Beliau hidup pada 2 komunitas berbeda yaitu kota, beliau menjadi pengasuh di beberapa majlis taklim Al Tahtim bapak-bapak dan Al Munawarah ibu-ibu dengan taraf pendidikan menengah ke atas. Kemudian masyarakat desa, mad'unya umum dengan taraf pendidikan menengah kebawah. Ditingkat kelurahan mengadakan pengajian haji rutin setiap bulan dan pengajian rutin mingguan ibu-ibu. Karenanya masyarakat heterogen maka Materi dakwah sesuai dengan kebutuhan jama'ah yang tetamik sesuai *moment* saat itu ataupun membahas isu-isu aktual media massa kemudian merespon melalui pengajian dan untuk pengajian rutin maka tema lebih bebas.

Metode dakwah beliau dengan bil Lisan, beberapa kali bil qalam ketika *event* ramadhan karena pada saat itu FD menjalin kerjasama dengan beberapa surat kabar (radar semarang, semarang pos, meteor) dan beberapa tulisan yang ditulis di blog internet. Metode bil Hal, beliau sebagai ketua takmir dan yayasan lembaga pendidikan dengan mendirikan madrasah oleh karena itu beliau melakukan sesuatu yang

bermanfaat bagi jama'ah yaitu Dakwah lewat kepemimpinan dan anggota MUI, LDNU dsb. Bil qalam lewat koran dan internet. Media dakwah beliau konvensional jika di dalam majlis. Beliau juga pernah menjadi nara sumber di Tv (borobudur) dan radio (rasika, MBS) akan tetapi tidak permanen. Pengaruh dakwah yang beliau rasakan itu jangka panjang, menjadi pengasuh sekitar 15 tahun, peningkatan keberagaman bisa dilihat dari luar seperti bisa mengaji, baca qur'an, silaturahmi, sosial tinggi, jama'ah menunaikan haji. Meningkatkan infaq shodaqoh dan berqur'ban serta anak didik belajar agama usia dini.

Menurut beliau bahwa dosen FD dilihat masyarakat sebagai orang yang mampu, sehingga dengan kemampuan itu bisa mengembangkan dakwah. Ketika orang memberikan kepercayaan maka apapun yang dilakukan akan didengar dan diikuti. Penunjang keberhasilan dakwah dari internal adalah melalui kepemimpinan di organisasi serta menjadi lulusan FD sebagai pendorong melakukan aktivitas dakwah.

Tabel 7:
Aktivitas dakwah Pak Alfandi

Subjek Dakwah (da'i)	Mulai menjadi dosen di FD tahun 1997/1998, menjadi dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah ketika ada penyesuain dan kenaikan pangkat golongan 3. Materi dakwah Materi umum yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah. Biasanya tematik yakni materi yang disampaikan sesuai <i>moment</i> saat itu dan merespon isu-isu aktual dari media massa yang berkembang. Wasilah dakwah Internet, blog, surat kabar (radar, smg pos, meteor), televisi (tvB) dan radio (rasika, MBS) (ketika menjadi narasumber), <i>Sound system, tape, speaker</i> . Metode dengan Bil lisan, bil qalam (saat romadhon), bil Hal, diskusi. Atsar Bertambahnya jama'ah yang mengikuti pengajian rutin, rajin mengaji/ baca
----------------------	---

	qur'an, senang bersilaturahmi, rasa sosial tinggi, meningkatkan gemar infaq shodaqoh, dan jama'ah menunaikan haji. Meningkatkan ibadah qur'ban. Anak didik yang mengetahui pelajaran agama Islam.
Objek Dakwah (mad'u)	Menjadi mad'u di 2 komunitas; kota, jama'ah majlis taklim al Tahtim Semarang. Menghadiri undangan, seminar, lokakarya, pelatihan.

8) Saerozi, S.Ag., M.Pd.

Beliau menjadi dosen FD sejak 1 juli 1998 dan mulai mengajar 1999 dengan mata kuliah berbasis dakwah. Pak Saerozi melakukan aktivitas dakwa dikampung Kedungsuren, Kaliwungu Selatan. Beliau mengembangkan musholla Baitut Taqwa dan mengajar di madrasah diniyah. Beliau merupakan tokoh masyarakat, masih menjabat sebagai sekretaris 1 di masjid Kedungsuren "Nurul Yaqin" dan masih menjadi ketua pembangunan di masjid Nurul Hikmah serta sebagai wakil DPD. Mad'unya adalah jama'ah musholla, jama'ah MDA (madrasah diniyah awaliyah). Spesifikasi materi dakwah beliau adalah umum, tematik karena pengajian tidak rutin.

Metode dakwah beliau dengan mauidhah hasanah, ceramah tetapi beliau lebih suka dengan bil hal yakni dengan memberikan pekerjaan pada seseorang. Beliau berpesan bahwa pengertian dakwah harus luas seperti memperbaiki perekonomian, mencari nafkah untuk anak istri itu dakwah dan semua yang baik-baik adalah dakwah.

Tabel 8:
Aktivitas dakwah Pak Saerozi

Subjek Dakwah (da'i)	Mulai menjadi dosen di FD tahun 1998, mengajar ilmu dakwah sekitar tahun 1999. Dengan materi
----------------------	--

	dakwah Umum dan tematik sesuai season dan tidak monoton, media dakwah <i>Sound system, speaker, LCD</i> . Metode dakwah dengan Bil hikmah, bil hal dengan berwirausaha, mujadalah, mauidhah hasanah. Atsar semakin giat bekerja (ibadah), menambah pemahaman agama, meningkatnya semangat dalam amar ma'ruf nahi munkar.
Objek Dakwah (mad'u)	Jama'ah kampung meliputi jama'ah masjid baitut Taqwa dan al Hikmah, jama'ah RT atau DPD

9) Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.

Beliau tamat tahun 1990 kemudian mengajar di UNSIQ Wonosobo. Tahun 1991 baru diangkat menjadi dosen di FD dengan SIM Ilmu dakwah. Beliau bukan muballigh hanya sebagai guru ngaji, membaca kitab kuning. Sebelum tamat beliau beraktivitas di pondok Lirboyo Jawa Timur. Beliau juga rutin pengajian kitab kuning di pondok-pondok kampung asalnya yaitu kota Kendal. Beliau juga mengaji di pondok Kyai Umar Jarakah, dulu. Yang masih aktif pengajian ahad subuh di Segaran Baru Jarakah sejak 2012 sebelum itu hanya ramadhan, biasanya beliau mengisi pengajian menjelang buka. Pengajian untuk umum tapi prakteknya hanya diikuti jama'ah yang berkenan.

Beliau pernah menjadi nara sumber seminar di Pekalongan pada lembaga pendidikan tentang kurikulum jurusan KPI FD, narasumber tentang materi pengembangan kurikulum BPI/BKI di Kudus dan di UII nara sumber tentang sertifikasi dosen, angkatan pertama beliau diminta datang untuk memberikan keterangan terkait sertifikasi dosen kemudian menjadi nara sumber dalam training dakwah di Unissula. Beliau aktif

sebagai pengurus MUI Jawa tengah, beliau ikut menggagas penyusunan peta dakwah dan tim intinya adalah dosen-dosen FD.

Metode dakwah beliau dengan training dan mediasi sebagai pendidikan tambahan, pendidikan kewargaan yang dilakukan di Pontianak. Menurut cerita beliau, IAIN WS mempunyai keinginan yang dibiayai oleh Belanda dengan catatan dosen-dosen WS bisa merukunkan orang berkonflik karena orang di Indonesia banyak konflik. Kemudian mengirim proposal dana keluar negeri akhirnya disetujui dan perwakilan dikirim ke Belanda dan Austria. Beliau termasuk orang yang ikut dalam barisan itu. Beliau dan anggotanya berkewajiban mengembangkan lembaga mediasi WS kemudian melebarkan sayap dan memberikan training orang-orang di daerah-daerah rawan konflik agar semangat perdamaian tidak hanya di Semarang, kegiatan itu sebelum beliau menjadi dekan sehingga sekarang kurang aktif tetapi Lembaga masih aktif dan beliau masih diberi kabar.

Beliau juga mengajar *Civic Education*. Dosen-dosen IAIN se-Indonesia menggagas supaya pendidikan kewiraan diganti karena tidak sesuai semangat demokratisasi. Beliau mengikuti *leading sector* di UIN Jakarta, salah satu perwakilan WS. Beliau mengikuti training selama 5 tahun dan sekarang beliau menjadi pentraining dosen-dosen swasta se-Jawa timur berlokasi di Malang. Tujuannya agar warga negara menjadi santun. Beliau aktif di organisasi NU dalam lembaga amil zakat,

mendorong agar lembaga amil zakat ditingkat kota bisa aktif dan dapat mendistribusikan zakat.

Tabel 9:
Aktivitas dakwah Pak Sulthon

Subjek Dakwah (da'i)	Mulai menjadi dosen di FD tahun 1990. Dengan SIM mata kuliah pokok ilmu dakwah. Madah Kajian kitab kuning, perdamaian/mediasi, kewargaan, zakat, haji. Wasilah di pondok-pondok pesantren kaliwungu. Pondok al Khatib kyai Umar Jrasah. MWC IAIN Walisongo, BAZ, MUI. Thariqah Bil Lisan, bil Hal, diskusi, dialog, seminar. Sertifikasi dosen FD (UII), menyusun peta dakwah (MUI Jateng). Atsar Beliau yakin jika mad'u atau manusia itu mendengar dan memahami materi yang da'i sampaikan secara seksama maka mad'u akan menuju ke jalan yang lurus begitu juga sebaliknya.
Objek Dakwah (mad'u)	Nyantri di Lirboyo dan atau peserta seminar, dalam khutbah jum'at. Peserta (training) mediasi.

4.2. Analisis Aktivitas Dakwah Dosen Mata Kuliah Pokok Ilmu Dakwah

4.2.1. Dosen sebagai Subjek Dakwah (da'i)

Dosen sebagai subjek dakwah (da'i) yang diteliti adalah dosen-dosen yang khusus mengampu mata kuliah pokok ilmu dakwah. Dosen sebagai da'i dalam penelitian ini memiliki dua karakteristik. *Pertama*, dosen yang sudah masuk Surat Keputusan IAIN Walisongo Fakultas Dakwah Nomor. In.06.1/D/PP.00.9/394/2013 Tanggal 1 Mei 2013 sebagai pengampu mata kuliah pokok ilmu dakwah. *Kedua*, dosen yang mempunyai kedudukan strategis di Fakultas Dakwah sekarang, seperti Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag., Drs. H. Anasom, M.Hum., Drs. H. Nurbini, M.S.I., Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag., H. M. Alfandi,

M.Ag., Saerozi, S.Ag.,M.Pd., Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I., Dedi Susanto, S.Sos.I, M.S.I., Ema Hidayati, S.Sos.I., M.S.I..

Nama-nama dosen yang disebutkan di atas adalah dosen yang sudah mempunyai gelar pendidikan S.2 maupun S.3 dan sudah lama mengabdikan di FD. Mereka adalah tokoh agama masyarakat di lingkungan rumahnya. Bahkan sebagian dari mereka adalah pengasuh Pondok Pesantren (PonPes) seperti Pak Anasom pada PonPes Al Ibris dan Pak Anas pada PonPes Riyadzul Jannah. Ada pula sebagian dari mereka adalah keturunan dari tokoh masyarakat yang ada di daerah asalnya masing-masing seperti Pak Nurbini, Pak Alfandi, Pak Saerozi dan salah satunya ada yang pernah *nyantri* di PonPes Lirboyo Kediri, dia adalah Pak Sulthon. Tentunya mereka semua sudah sangat memahami teori tentang dakwah secara akademis, jadi tidak perlu diragukan lagi dakwah mereka yang sesuai dengan kemampuan.

Semuanya berusaha mewujudkan Islam *rahmatan Lil 'alamin*, *amar ma'ruf nahi munkar*, menuntun manusia yang bermanfaat dan bermoral menuju kemaslahatan ummat serta memberikan pelayanan prima terkait dengan perkembangan agama Islam. Para dosen melaksanakan aktivitas dakwahnya sesuai dalam bidang yang mereka kuasai.

Para dosen melakukan aktivitas dakwah materi dakwah yang disampaikan dosen pada jama'ah, kesemuanya bersifat normatif yaitu terkait masalah aqidah (keimanan), syari'ah (ibadah dan muamalah) dan

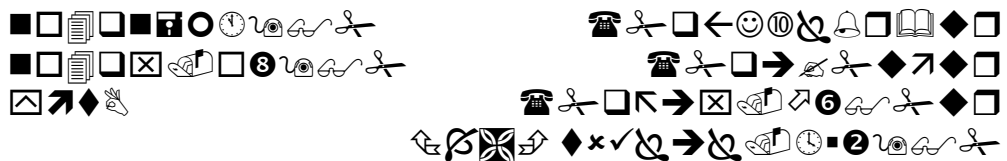
akhlak (perilaku) yang sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadits karena memang Al Qur'anlah sumber pengobat dari segala penyakit semua kehidupan.

Materi aqidah sebagai materi untuk meningkatkan keimanan umat manusia, menuntun kepada agama yang benar yaitu agama Allah SWT, agama Islam. Allah berfirman:



Artinya "dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan Dusta terhadap Allah sedang Dia diajak kepada Islam? dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim" (QS. Ash Shaff: 7)

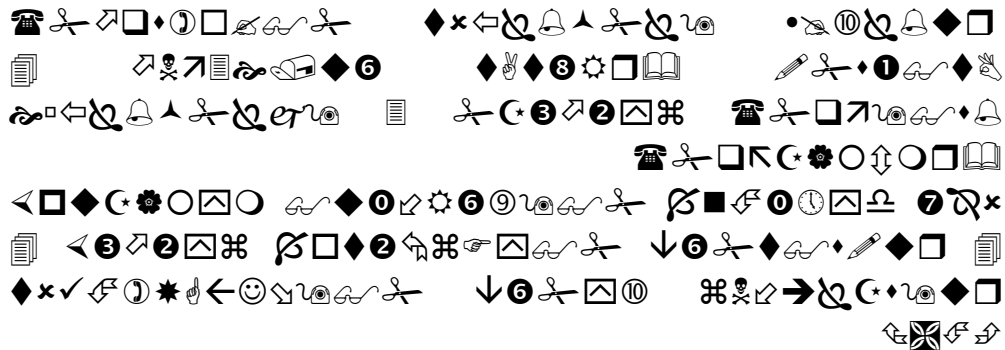
Dalam materi syari'ah sebagai materi yang mengajarkan untuk mengetahui hal yang haq dan bathil. Diantara kewajiban untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, thaharah. Muamalah sebagai materi yang mengajarkan hukum-hukum dan syarat sahnya dalam menjalankan kehidupan seperti halnya pernikahan, mawaris, perniagaan dan hukum-hukum jinayah, khilafah atau pun jihad, dan sebagainya. Allah berfirman dalam Surat Al Baqarah ayat 43:



Artinya " dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'"

Kemudian materi akhlak yang selalu mengajarkan untuk menjalin hubungan seimbang antara manusia dengan Tuhannya (*hablum minallah*), manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*) dan manusia dengan sekitarnya (*hablum minal 'alam*).

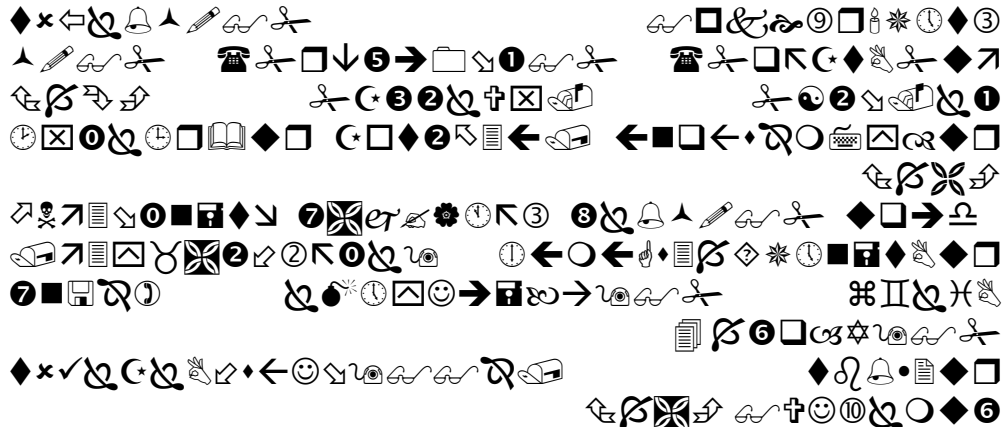
Firman Allah dalam Surat An Nahl ayat 30;



Artinya “dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan) kebaikan". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan Itulah Sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa”.

Pak Anas, Pak Agus, Pak Nurbini sering menggunakan materi aqidah, syariah, akhlak dalam aktivitas dakwahnya. Materi-materi dakwah itu dikolaborasikan dengan masalah-masalah yang muncul saat ini supaya masyarakat mudah memahami pesan dalam dakwah yang disampaikan. Sama halnya dengan Pak Alfandi yang sering menyampaikan materi dakwah secara tematik, yaitu materi yang sesuai dengan *moment* tertentu dan merespon isu-isu yang berkembang di media massa dan Pak Sulthon yang selalu mengajak orang-orang dalam untuk saling menjaga kedamaian negara dan bangsa.

Adapula materi dzikrul ma'ut yang selalu disampaikan oleh Pak Dedi Susanto kepada jama'ah rutinannya. Menyadari bahwa setiap manusia akan mengalami kematian maka manusia hendaknya selalu mengingat Allah. Firman Allah Surat Al Ahzab ayat 41-43;



Artinya “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya (41), dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang (42), Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman (43).

Berdakwah dengan materi-mateti yang berhubungan dengan suri tauladan Nabi Muhammad SAW dan kisah nabi-nabi lainnya khususnya pada hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur’an, Idul Adha dan lainnya yang akan lebih menyentuh hati mad’u.

Demikian juga wasilah dakwah yang digunakan para dosen yang semakin menunjukkan kreativitas dan semangatnya dalam berdakwah. Berkembangnya jenis-jenis media semakin mempermudah untuk melakukan aktivitas dakwah. Media-media yang sering digunakan untuk berdakwah diantara lain:

a) Media Elektronik

Alat-alat elektronik adalah alat-alat yang bisa di dengar, dilihat, maupun keduanya. Dakwah dengan alat ini berarti melaksanakan dakwah dengan menggunakan alat-alat yang dapat didengar oleh *mad'u* seperti radio, tape, *recorder*, televisi, MP3, HP dan lain-lain. Untuk beramar *ma'ruf nahi mungkar* dakwah dituntut untuk lebih bisa menyikapi perkembangan masyarakat saat ini. Jadi dalam penggunaan media yang selama ini dilakukan harus lebih berkembang dalam bentuk-bentuk yang lebih baik. Hingga saat ini media-media yang digunakan untuk berdakwah sudah merambah ke media elektronik bahkan media modern seperti internet, *facebook*, weblog, film, sinetron, musik, dsb, dengan memanfaatkan multi media sebagai media dakwah. Maka dakwah akan menjadi lebih luas dan melebar, sehingga dakwah menjadi epektif dan efisien.

Sebagaimana pendapat Asmuni Syukir (1983; 33) bahwasanya dakwah efektif dan efisien adalah dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa biaya, waktu dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Penggunaan media ini pernah dilakukan oleh Pak Anas, Pak Alfandi, Pak Anasom.

b) Media Percetakan

Buku, majalah, surat kabar, buletin, jurnal, dan lain-lainnya. Media ini memiliki keunggulan yang lain dibanding dengan media massa lainnya. Keunggulan metode ini antara lain: Mudah di jangkau oleh masyarakat, harganya relatif murah, dan bisa dibaca berulang kali.

Di samping kelebihan yang dimiliki, buku, surat kabar ataupun majalah juga memiliki kelemahan. Yaitu, media ini hanya bisa dinikmati oleh mereka yang bisa membaca. Selain itu, media ini juga relative menghabiskan banyak uang dibandingkan dengan media massa lainnya. Penggunaan media ini pernah dilakukan oleh Pak Anasom, Pak Sulthon, Pak Alfandi, Pak Agus, Pak Saerozi, Pak Nurbini, Pak Dedi.

c) Media Pendidikan

Berdakwah melalui media pengajaran ini sungguh jarang dosen yang melakukannya. Namun, masih ada dosen yang melakukan aktivitas dakwah ini yaitu Pak Saerozi yang masih mengajar di Madrasah Diniyyah Awaliyyah, dan Pak Sulthon yang memberi pengajaran atau training *civic education* kepada para dosen lain. Bahkan Pak Agus dan Bu Ema menggunakan media pendidikan langsung *face to face* supaya konsultasi lebih menyentuh hati.

d) Peringatan Hari Besar Islam

Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, 1 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw, Nuzulul Qur'an, itu semua merupakan peringatan hari besar Islam. Di mana hari-hari tersebut merupakan hari bersejarah bagi umat Islam yang patut kita telusuri sejarah-sejarah munculnya hari tersebut. Paling tidak mengadakan acara seperti pengajian, berdo'a bersama dan lain sebagainya. Peringatan hari-hari besar di atas dapat digunakan sebagai media dakwah. Karena hari-hari tersebut merupakan moment-moment yang tidak bisa terlepas dari ingatan kita yang tepat untuk melaksanakan dakwah.

e) Organisasi Islam

Organisasi merupakan satuan kelompok bahkan antar kelompok orang-orang dan memiliki tujuan yang sama. Jadi kalau organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasi yang berazaskan Islam. Sedikit banyak organisasi ini bertujuan untuk menunjukkan ukhuwah islamiyah yang menunjukkan kebesaran Islam. Semua dosen masih aktif pada organisasi Islam masing-masing.

Dengan memahami kekuatan dan peluang media maka dakwah tidak akan sulit dilakukan seiring dengan kreativitas para da'i. Kelemahan dan tantangan sebuah media dijadikan sebagai tolak ukur aktivitas dakwah masa kini. Untuk itu diperlukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dakwah dan tepat sasaran.

Metode para dosen sangat berpegang teguh dengan Firman Allah Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang mana di dalam surat tersebut dijelaskan bahwa dakwah dilakukan dengan tiga cara yaitu;

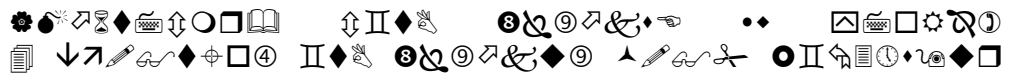
a. Metode Ceramah (*bil Hikmah*)

Metode ceramah yang digunakan merupakan metode ceramah yang berbentuk *mau'idlah hasanah*. Dimana menurut Ali Musthofa Ya'kub adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak audien dapat menerima dan membenarkan apa yang disampaikan oleh subyek dakwah (*da'i*).

Dosen-dosen dalam memberikan ceramah kepada *mad'u* tidak menginginkan adanya paksaan, intimidasi atau bentuk kekerasan lainnya. Akan tetapi beliau menginginkan kesadaran akan hati nurani para *mad'u* untuk mengikuti dan menerima ajaran beliau. Karena beliau-beliau sadar bahwa hidayah merupakan hak prerogatif Allah SWT sesuai dengan QS. Al- Ghasyiyah: 21-23 dan QS. Al-Qashash: 56



Artinya "Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan (21), kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka (22), tetapi orang yang berpaling dan kafir (23)."





Artinya “*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk (25).*”

Kelebihan metode ceramah dalam berceramah dapat menghidupkan suasana. Artinya, bisa menciptakan suasana yang tenang dan nyaman, sehingga materi yang beliau sampaikan mudah diterima oleh mad'u. Terbukti dengan antusiasnya mad'u untuk mengikuti dan mencermati setiap materi yang beliau sampaikan. Bahkan sering kali mad'u minta perpanjangan waktu dakwah dari waktu yang telah ditetapkan.

Kekurangan metode ini terletak pada pendokumentasiannya. Karena mad'u hanya berperan sebagai pendengar yang baik tanpa peduli terhadap dokumentasi dari dakwah yang disampaikan. Selain itu, metode ceramah yang digunakan hanya terjadi komunikasi satu arah.

b. Metode Keteladanan (*bil haal*)

Metode keteladanan adalah metode dakwah dengan perbuatan nyata, yaitu sesuatu diberikan dengan cara memperlihatkan sikap gerak gerik, kelakuan, perbuatan dengan harapan orang akan dapat menerima, melihat, memperlihatkan dan mencotohnya. Jadi dakwah dengan metode keteladanan ini berarti suatu penyajian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan

langsung, sehingga mad'u tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan da'i.

Metode keteladanan ini merupakan metode yang sangat efektif. Kelebihan metode keteladanan ini adalah dapat menarik perhatian terutama dalam mengambil atau meniru semua gerak-gerik tingkah laku da'i. Terlepas dari teladan baik yang dimiliki seorang da'i mereka merupakan manusia biasa yang tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, secara tidak langsung kekurangan metode ini adalah sisi negatif dari sikap setiap da'i. Selain itu dalam mencontoh *public figur* membutuhkan waktu yang lama.

c. Metode Dialog (Tanya Jawab)

Dosen-dosen juga menggunakan metode tanya jawab. Metode ini merupakan metode penyampaian materi dakwah dengan cara mad'u mengajukan pertanyaan dan da'i menjawabnya. Metode ini untuk menjawab permasalahan-permasalahan dan kekurangan pemahaman dari para jamaah melalui dialog interaktif yang terjadi setelah beliau memaparkan materi. Biasanya dilakukan oleh Bu Ema dan Pak Agus ketika memberikan konseling Islam pada pasien dan penghuni Lapas.

Kelebihan metode tanya jawab adalah dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mad'u terhadap materi yang beliau sampaikan dengan metode *bil lisan*. Dengan begitu, metode ini

dapat melengkapi metode dakwah *bil lisan* dan kekurangan metode tanya jawab ini biasanya tidak sedikit dari penanya yang menyampaikan pertanyaan di luar tema. Selain itu, waktunya juga terbatas maka jawaban yang beliau sampaikan kurang detail.

d. Metode Tekanan Sosial (*Sosial Pressure*)

Bagi para dosen yang aktif dalam organisasi Islam biasanya menggunakan metode *social pressure* (tekanan sosial). Maksud dari metode paksaan sosial ini adalah metode dimana dengan menggunakan teknik-teknik tertentu diciptakan suatu situasi yang menyebabkan orang-orang terpaksa untuk melakukan tindakan perbuatan yang dikehendaki oleh da'i. Teknik-teknik yang sering digunakan biasanya; peraturan, perlombaan, legislasi dan restu dari pejabat resmi yang lebih tinggi sifatnya.

e. Metode Karyawisata

Saat ini juga metode karyawisata menjadi metode baru dalam dakwah. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan membawa mitra dakwah ke tempat-tempat yang memiliki nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah dengan tujuan agar mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah dan menumbuhkan semangat baru dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain. Karyawisata cocok untuk para mad'u pecinta *travelling*. Hal ini digunakan oleh Pak Anas, beliau salah satu dosen da'i yang mempunyai KBIH.

f. Metode Infiltrasi

Menggunakan media panembromo, monolog jawa bagi para dosen mata kuliah pokok ilmu dakwah yang gemar dengan budaya. Hal ini dilakukan dengan metode infiltrasi, menyisipkan nilai-nilai keislaman pada media ini yang memberi warna baru dalam ilmu dakwah. Metode ini sering digunakan oleh Pak Anasom, beliau gemar sekali berdakwah dengan macapat-macapat jawa.

Dengan adanya metode yang tepat dalam menyampaikan dakwah maka mad'u akan lebih cepat memahami efek dakwahnya. Umpan balik yang diberikan mad'u ketika proses dakwah selesai, menurut dosen-dosen memang tidak tahu dengan pasti karena mereka belum mengadakan evaluasi dan koreksi secara ilmiah untuk mengetahuinya. Mad'u yang meminta materi dakwah yang disampaikan oleh dosen tadi, hal ini sering dirasakan oleh Pak Anasom ataupun dari mad'u yang menginginkan berdiskusi dengan dosen ketika dakwah selesai. Tidak sedikit pula yang membalas *Short Message Service* (pesan singkat) Islami yang disebar melalui *Handphone* dan merespon status yang diposting di *Facebook* serta banyak pula mad'u yang konsultasikan permasalahannya dengan dosen, hal ini sering terjadi oleh Pak Nurbini.

Banyak pula mad'u yang bertambah iman dan akhlaknya, semakin banyak jama'ah yang mengikuti kegiatan tahlil rutin, dan semakin ramai santri TPQ yang baru didirikan serta meningkatkan rasa

syukurnya kepada Allah SWT setelah memahami materi yang disampaikan, hal ini sudah dirasakan oleh Pak Agus dan Bu Ema. Karena ketika mad'u atau manusia itu mendengar dan memahami menghayati materi dakwah yang da'i sampaikan secara seksama maka mad'u akan menuju ke jalan yang lurus dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Begitu juga sebaliknya, jika mad'u tidak memahami dan menghayati materi yang disampaikan maka mad'u tidak akan dapat pelajaran apa-apa.

Banyak pula atsar dakwah yang dirasakan oleh Pak Alfandi, dengan dakwahnya sudah banyak jama'ah yang gemar mengaji al Qur'an terutama pada anak-anak dan remaja. Adapula jama'ahnya yang senang bersilaturahmi, menunaikan ibadah haji bagi yang mampu, melakukan santunan infaq dan shodaqoh kepada yang membutuhkan, serta berkembangnya pendidikan Islam bagi warga sekarang.

4.2.2. Dosen sebagai Objek Dakwah (mad'u)

Dosen sebagai objek dakwah (mad'u) merupakan penerima dakwah atau lebih tepat dengan istilah mitra dakwah. Dosen sebagai mitra dakwah sudah banyak mengikuti kegiatan dakwah. Mereka sering menjadi mad'u ketika shalat juma'at, menghadiri undangan istighosah rutin desa, dan anggota majlis taklim di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Mad'u pada acara *talkshow* di Televisi maupun menjadi pemirsa acara televisi, menjadi pendengar setia radio dan pembaca buku

serta menjadi peserta seminar/lokakarya/pendidikan dan latihan. Mendapat kiriman *Short Message Service* (SMS) dakwah, *me-like update* status dakwah melalui *facebook* (FB) dan menjadi peserta diskusi rutin dosen. Dosen sebagai mad'u untuk jama'ah masjid besar biasanya pada peringatan hari besar Islam (PHBI) atau jama'ah rutin tahlil bapak-bapak.

4.3. Harapan Fakultas Dakwah Ke Depan

Dosen-dosen di Fakultas Dakwah mempunyai kriteria dan harapan Fakultas Dakwah masing-masing. Oleh karena itu, dosen-dosen mempunyai cara menjadi dosen yang ideal dan mewujudkan harapan untuk Fakultas Dakwah sesuai dengan keahlian masing-masing dengan satu tujuan yang sama. Berikut ini adalah ulasan tentang harapan yang akan diwujudkan para dosen:

No	Nama Dosen	Kriteria dosen FD Ideal	Harapan ke depan FD
1	Pak Sulthon	Berilmu dan beramal, mengajar serta mengembangkan ilmu dengan penelitian sesuai dengan profesinya.	Semakin maju dan mahasiswanya semakin berkualitas. Semoga menjadi sarjana dakwah yang kompeten karena mahasiswa merupakan titipan. Alumni (IKASDA) dan FD menjalin hubungan yang baik. Saling menguntungkan untuk jaringan luar (IKASDA sayap diluar), akan dikembangkan untuk FD (sayap didalam). Serta pembekalan pada alumni-alumni baru FD.
2	Pak	Dosen FD harus	FD disamping melahirkan

	Anasom	mempunyai kemampuan akademis, karya tulis serta tertarik menengajak masyarakat untuk menuju keIslaman yang baik. Tidak hanya dosen akan tetapi juga mahasiswa harus mempunyai semangat tinggi melaksanakan visi sosial yakni untuk mengajarkan masyarakat kepada Islam yang baik. FD adalah tidak hanya lembaga akademik tetapi juga lembaga dakwah.	ahli strategi dakwah serta berusaha mewujudkan muballigh, da'i. FD menjadi pusat bagi pengembangan SDM dakwah baik dalam kontek regional, nasional dan internasional. Dosen dan mahasiswa andil dalam proses menuju cita2 FD. Bahwa dai FD-lah lahir tokoh2 dakwah dalam konteks nasional, regional dan internasional.
3	Pak Anas	Dosen FD harus sesuai kualifikasi ilmunya dalam mengembangkan FD, tidak hanya mampu dalam bidang teorinya saja tetapi harus mampu dalam aplikasi ilmunya tersebut. Maksudnya adalah praktek keilmuannya, membentuk moral/ akhlak yang baik pula. Bagi diri sendiri maupun bagi mahasiswa dan masyarakat.	Menjadi FD yang unggulan, menciptakan da'i nasional dan internasional, dengan teritorial dakwah yang luas seperti di Makkah, Madinah, Singapura (internasional)..
4	Pak Nurbini	Dosen FD yang pintar, cerdas, baik hati, toleran, ikhlas, tidak sombong dan empati. Ada banyak dosen yang cerdas dan pinter akan tetapi kurang ideal karena kurang baik dalam sifatnya (terkesan sombong).	FD maju terus pantang mundur untuk berdakwah ataupun akademik fakultas. Dengan adanya visi menjadikan mahasiswa pribadi yang Islami yang mampu mengemban dakwah dengan baik.
5	Pak Agus	Kemampuan dosen, bisa menyampaikan materi secara baik, memahami keilmuan dakwah secara komprehensif. Dosen harus bisa memahami semua keilmuan dan cepet tanggap dalam segala	FD semakin berkembang serta peningkatan mutu akhlak ataupun keilmuan dosen dan mahasiswanya. FD tidak hanya sekedar dataran angan-angan saja namun benar-benar mem- <i>booming</i> . Bahwa setiap

		persoalan. Karena Da'i tidak hanya menyampaikan ayat2 Allah tapi harus terampil, cerdas, amanah, fatonah, shiddiq.	jurusan harus benar-benar mewujudkan visi, misi, tujuan mereka secara realita. Yakni dengan cara membangun kerjasama baik dengan instansi-instansi terkait untuk mengembangkan FD ke depan.
6	Pak Dedi	Idealnya bisa dalam hal mengajar dan berdakwah seperti pak Kholiq, pak dzikron. (saling mengisi, pengajaran dan dakwahnya).	FD mempunyai <i>output</i> yang baik dimasyarakat. Alumni menjadi <i>pioneer</i> yang benar-benar dibutuhkan dalam segala aspek (sosial, ekonomi, pemerintahan, budaya).
7	Pak Alfandi	Dosen yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, secara formal minimal dosen sudah menempuh jenjang pendidikan S.2 tentunya harus <i>liniear</i> dengan kebutuhan di Fakultas Dakwah. Dosen mempunyai kompetensi, serta kualitas dosen yang di ukur melalui sertifikasi, melakukan tri darma perguruan tinggi, melakukan penelitian-penelitian, melakukan pengabdian masyarakat yang mengemban amanah dakwah.	FD yang lebih baik dari sekarang, lebih maju dari semua komponen; segi manajemen, kepemimpinan, karyawan, dosen, mahasiswa serta sarana prasarana.
8	Pak Saerozi	Berkharisma, akhlakul karimah, baik budi pekertinya, kaya ilmunya, amanah, dyb.	Sukses dan jaya. Mahasiswa yang berakhlak karimah, dapat pekerjaan semuanya.
9	Bu Ema	Memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan formal sesuai jenjang yang ditetapkan kementerian pendidikan nasional, kompetensi mengajar yang didapat melalui pelatihan mengajar inovatif, kreatif.	FD bisa lebih dikenal masyarakat. Alumni lebih berkualitas. Keberadaan FD diakui di masyarakat, peduli dengan problem masyarakat yang tidak hanya problem keagamaan tapi sosial, ekonomi,

	Dosen tidak semata-mata mentranfer ilmu tapi juga memberikan peningkatan pencerahan kecerdasan emosional dan spiritual. Dosen mengembangkan keilmuan dengan melakukan penelitian-penelitian karena dosen tidan sama dengan guru.	psikologi, budaya, dll. Mahasiswa menjadi sarjana yang bermanfaat bukan malah menambah angka pengangguran.
--	--	--

Dengan ulasan diatas maka sudah jelas gambaran Fakultas Dakwah ke depan. Oleh karena itu dosen dan mahasiswa serta bagian-bagian di Fakultas Dakwah seharusnya menjadi partner yang kooperatif untuk mengembangkan Fakultas Dakwah yang lebih maju dan menciptakan muballigh-muballigh muda yang santun dan cerdas.